

Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik

Yeni Isnaeni

Guru SMP Negeri 3 Gresik

Email: yeniisnaeni@yahoo.co.id

Abstract: This descriptive-qualitative study revealed: 1) the implementation of policy on cultural and environmental care at *SMP Negeri 3* of Gresik had been in line with the school policy in the form of decree issued by the school principal on the subjects and self development which were integrated into *PLH* and *PBk*; 2) the supporting factors in implementing the program were the supports from the whole community; 3) the positive effect was that *SMP Negeri 3* was chosen as the winner of *Adiwiyata* school at National level in 2011, while the direct effect was the awareness of the school community to take care of the environment.

Keywords: Implementation, caring and cultured environment school

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik sudah menunjukkan kebijakan sekolah yang tertuang dalam bentuk S.K kepala sekolah tentang mata pelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan PLH dan PBk; 2) faktor pendukung implementasi kebijakan adalah seluruh komponen warga mendukung ; 3) SMP Negeri 3 sebagai juara sekolah Adiwiyata tingkat Nasional di tahun 2011, merupakan dampak yang sangat positif, selain itu dampak langsung adalah adanya kesadaran warga sekolah untuk menjaga lingkungan hidup dan merawatnya dengan kesadaran yang baik.

Kata kunci: Implementasi, sekolah peduli dan berbudaya lingkungan

Secara formal, nonformal maupun informal dunia pendidikan mengimplementasikan kepedulian terhadap lingkungan dan diwujudkan dalam kebijakan yang mengarahkan semua pihak agar dapat melakukan pengembangan kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH); peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia; pengembangan sarana dan prasarana; peningkatan dan efisiensi penggunaan anggaran; pengembangan materi PLH; peningkatan komunikasi dan informasi; pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan metode PLH. Realisasi dari Kesepakatan Bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional berupa dicanangkannya Program Adiwiyata (Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan) pada tanggal 21 Pebruari 2006.

Tahun 2011, empat sekolah di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, yakni SD Semen Gresik, SMP Negeri 3 Gresik, SMA Negeri 1 Driyorejo, dan SMA Negeri 1 Manyar, akan memperebutkan predikat sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Keempat sekolah itu juga akan bersaing dengan 20 sekolah lainnya di Jatim untuk meraih predikat sekolah yang berorientasi lingkungan. (Sucipto, 2011)

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik mengkaji sejauhmana implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik yang sudah ditetapkan dalam mewujudkan dalam pelaksanaan dan pengembangan metode PLH di sekolah.

Implementasi kebijakan menurut (Witaradya, 2010) adalah: implementasi kebijakan publik merupakan proses kegiatan administratif yang dilakukan setelah kebijakan ditetapkan/disetujui. kegiatan ini terletak di antara perumusan kebijakan dan evaluasi kebijakan. implementasi kebijakan mengandung logika yang top-down, maksudnya menurunkan/menafsirkan alternatif-alternatif yang masih abstrak atau makro menjadi alternatif yang bersifat konkrit atau mikro.

Wilardjo (2011) menyatakan bahwa Fungsional dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL.

AGIL adalah singkatan dari *Adaption*, *Goal Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni; Adaptasi: supaya masyarakat bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya, Pencapaian tujuan sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu, Integrasi masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal, pe-

meliharaan pola-pola yang sudah ada: setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu.

Zoebir (2012) Empat persyaratan fungsional fundamental yang digambarkan dalam skema AGIL merupakan kerangka untuk menganalisis gerakan-gerakan tahap yang dapat diramalkan. Keempat persyaratan ini berlaku untuk setiap sistem tindakan apa saja.

Urutannya dimulai dengan munculnya suatu tipe ketegangan, yang merupakan kondisi ketidaksesuaian antara keadaan suatu sistem sekarang ini dan suatu keadaan yang diinginkan. Ketegangan ini merangsang penyesuaian dari suatu tujuan tertentu serta menggiatkan semangat dorong yang diarahkan kepada pencapaian tujuan itu. Pencapaian tujuan itu memberikan kepuasan yang dengan demikian mengatasi ketegangan atau mengurangnya. Tetapi, sebelum suatu tujuan dapat tercapai, maka harus ada suatu tahap penyesuaian terhadap keadaan genting dari situasi dimana tenaga harus dikerahkan dan alat yang perlu untuk mencapai tujuan itu harus disiapkan.

Suatu sistem sosial harus paling kurang ada suatu tingkat solidaritas minimal diantara para anggota sehingga sistem itu dapat bergerak sebagai satu satuan menuju tercapainya tujuan itu. Jadi tahap pencapaian tujuan secara khas diikuti oleh suatu tekanan pada integrasi dimana solidaritas keseluruhan diperkuat, terlepas dari usaha apa saja untuk tercapainya tugas instrumental.

Tahap ini akan diikuti oleh tahap mempertahankan pola tanpa interaksi atau bersifat laten. Sistem sosial sebagai suatu keseluruhan juga terlibat dalam saling tukar dengan lingkungannya. Lingkungan sistem sosial itu terdiri dari lingkungan fisik, sistem kepribadian, sistem budaya dan organisme perilaku.

Sistem tindakan ini dilihat sebagai berada dalam suatu hubungan hirarki dan bersifat tumpang tindih. Sistem budaya merupakan orientasi nilai dasar dan pola normatif yang dilembagakan dalam sistem sosial dan diinternalisasikan dalam struktur kepribadian para anggotanya. Norma diwujudkan melalui peran-peran tertentu dalam sistem sosial yang juga disatukan dalam struktur kepribadian anggota sistem tersebut. Organisasi perilaku merupakan energi dasar yang dinyatakan dalam pelaksanaan peran dalam sistem sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, disebut penelitian kualitatif, karena penelitian ini menggunakan kata-kata atau menuturkan penelitian dari lapangan dalam bahasa dan uraian (Muawanah, 2011) serta sesuai dengan prosedurnya yang bertujuan untuk membuktikan teori, berfokus pada upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah, Ketua Tim adiwiyata dan guru-guru dalam mengimplementasikan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik Sumber atau Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua yang dapat memberikan informasi atau data untuk keperluan penelitian ini. Dalam beberapa karya tulis Metodologi penelitian para penulis menyebut informan atau responden sebagai subyek penelitian bukan obyek (Hamidi, 2008) adapun informan dalam penelitian ini adalah, Kepala sekolah (kode,WKS) ketua tim Adiwiyata (WKA), dan bapak ibu guru (WGU).

Teknik pengumpulan datanya menggunakan, wawancara yang sesuai dengan pendapat Sonhaji (1994), bahwa tujuan penelitian adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, perasaan, motivasi, serta dokumentasi yaitu pemerolehan data melalui kegiatan yang variabel berupa catatan, transkrip, prasasti, notulen rapat legger, agenda, catatan peristiwa yang sudah berlalu, di SMP Negeri 3 Gresik. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada alasan bahwa SMP Negeri 3 Gresik merupakan salah satu sekolah dari empat sekolah di kabupaten Gresik yang pada tahun 2011, akan memperebutkan predikat sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Keempat sekolah itu juga akan bersaing dengan 20 sekolah lainnya di Jawa Timur untuk meraih predikat sekolah yang berorientasi lingkungan. yakni SD Semen Gresik, SMP Negeri 3 Gresik, SMA Negeri 1 Driyorejo, dan SMA Negeri 1 Manyar, (Adi Sucipto,2011).

Hasil Penelitian

Hasil analisis selama penelitian, yang secara prosedural akan disesuaikan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini, di mana dalam tahapan analisisnya menggunakan teori AGIL (*Adaption, Goal attainment, Integration, dan Latency*) yang dikemukakan Wilardjo (2011) menyatakan kajian kualitatif seyogyanya memiliki konsep dan implementasi fungsional, di mana fungsional

dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem, yang akan dikaji secara runtut, sesuai dengan fokus permasalahan yang dikemukakan.

Fokus permasalahan pertama diketahui bahwa *Adaptation*, meliputi serangkaian adaptasi dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh lembaga induk dari pendidikan di negara ini yakni Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (Ditjen Dikdasmen Depdiknas), Tahun 1989/1990 hingga 2007, Ditjen Dikdasmen Depdiknas, melalui Proyek Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) melaksanakan program Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup; sedangkan Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL) mulai dikembangkan pada tahun 2003 di 120 sekolah.

Goal attainment yang merupakan upaya pencapaian tujuan adalah diketahui bahwa sejak dilaksanakannya pada tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) se-Indonesia, diantaranya yang mendapat Adiwiyata mandiri adalah sejumlah: 56 sekolah, Adiwiyata: 113 sekolah, calon Adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia. Dari keadaan tersebut di atas, sebarannya sebagaimana besar di pulau Jawa, Bali dan ibu kota propinsi lainnya, jumlah/kuantitas masih sedikit, hal ini dikarenakan pedoman Adiwiyata yang ada saat ini masih sulit diimplementasikan. Di lain pihak Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, belum dapat menjawab kendala yang dihadapi daerah, khususnya bagi sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Hal tersebut terutama kendala dalam penyiapan dokumentasi terkait kebijakan dan pengembangan kurikulum serta, sistem evaluasi dokumen dan penilaian fisik, maka pihak SMP Negeri 3 Gresik mengupayakan untuk menerapkan pencapaian tujuan dengan serangkaian kebijakan dan program aktivitas yang dimulai sejak tahun 2007, dan berhasil menjadi sekolah Adiwiyata Nasional di tahun 2011

Integrasi, konsep integrasi dilakukan pihak SMP Negeri 3 Gresik dengan merujuk pada S.K bupati kabupaten Gresik yakni Keputusan Bupati Gresik No.0031/56/HK/403.14/2007 tentang Penetapan PLH sebagai Kurikulum Muatan Lokal di seluruh lingkup sekolah di Kabupaten Gresik dan juga ditindaklanjuti dengan bentuk integrasi kongkrit melalui S.K. kepala sekolah No.532/212/437.53.02.03/2011 tentang Tentang Tim Sosialisasi Visi, Dan Misi Sekolah Tahun Pelajaran 2011/ 2012, yang sudah berjalan di SMP Negeri 3 Gresik.

Pemeliharaan pola-pola yang sudah ada: setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi itu, dimana berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik, dengan temuan hasil wawancara dengan ketua Tim Adiwiyata SMP Negeri 3 Gresik, yakni pemeliharaan tersebut berupa Program nyata yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Gresik berkaitan dengan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dapat ditinjau dari adanya pelaksanaan Rancana Aksi Lingkungan (RAL) yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Gresik adalah dengan menitikberatkan pada permasalahan lingkungan sekolah pada keanekaragaman hayati, yang mana kondisi ini relevan dengan lahan tanam di SMP Negeri 3 Gresik yang sempit, sehingga inovasi yang ditetapkan oleh SMP Negeri 3 Gresik melalui tim adiwiyata adalah dengan Urban Farming. (Sumber, WKA-01/100213)

Fokus Permasalahan kedua, hasil penelitiannya adalah *Adaptation*, meliputi serangkaian adaptasi dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh SMP Negeri 3 Gresik, khususnya Semenjak ada Program Adiwiyata di SMP Negeri 3 Gresik ini, telah di bentuk Remaja Cinta Lingkungan yaitu Green Club yang bertindak sebagai pelopor kebersihan dapat membantu para guru dan siswa meng-ingatkan setiap warga yang lupa akan peraturan, serta memiliki program kerja sebagai berikut: 1) sosialisasi; 2) lomba daur ulang; 3) pembuatan bunga kering; 4) pameran hasil daur ulang; 5). mendaur ulang sampah yang ada dilingkungan sekolah; 6) semarak daur ulang setiap kelas; 7) sosialisasi semarak daur ulang pengurus kelas

Keberadaan *goal attainment* yang ditunjukkan oleh kondisi secara nyata menjadikan faktor pendukung bagi SMP Negeri 3 Gresik mendukung pelaksanaan program kebijakan implementasi menuju sekolah peduli dan berbudaya lingkungan secara penuh diraih oleh pihak SMP Negeri 3 Gresik, selain itu keberadaan payung hukum legitimasi berupa keluarnya Surat Keputusan Bupati TK II Kab Gresik No. 0031/56/HK/403.14/2007 tentang Penetapan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Muatan Lokal memacu semangat warga sekolah mendukung adanya perubahan pada sistem penyelenggaraan

pendidikan di SMP Negeri 3 Gresik, dalam meningkatkan budaya cinta lingkungan hidup dan pencapaian sekolah peduli dan berbudaya lingkungan secara moril.

Sedangkan *integrasi* yang diketahui dari pelaksanaan implementasi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik adalah pernyataan dari kepala sekolah yang upaya yang serius pihak SMP Negeri 3 Gresik untuk menerapkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, maka setelah tahapan menggali, menginventarisir, serta bench making dengan pihak-pihak terkait yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan penetapan sebuah keputusan, maka dukungan yang utama dalam penerapan kebijakan lingkungan hidup tidak terlepas dari faktor pemahaman dan kesadaran guru dan siswa di SMP Negeri 3 Gresik, dimana sebagai insan yang sudah memiliki kemampuan intelektualitas yang baik, para guru dan siswa di sini secara sungguh-sungguh dan semangat sudah mendukung penerapan dari keputusan yang sudah ditetapkan oleh pihak kepala sekolah.

Tahapan *Latency*, dalam membahas fokus permasalahan ke dua ini adalah upaya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui para guru dan kepala sekolah, adalah menjaga kondisi motivasi dalam mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, sudah berjalan dengan baik dan mampu dilakukan oleh para dewan guru yang juga dituruti dan ditindaklanjuti oleh para warga sekolah dengan baik.

Fokus permasalahan ke-tiga Dampak positif yang dirasakan oleh warga belajar di SMP Negeri 3 Gresik, berkaitan dengan implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, berdasarkan temuan data penelitian yang akan dikaji dengan teori AGIL (*Adaption, Goal attainment, Integration, dan Latency*) yang dikemukakan Parsons (dalam Wilardjo, 2011) menyatakan kajian kualitatif seyogyanya memiliki konsep dan implementasi fungsional, di mana fungsional dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem, dari hasil penelitian diketahui bahwa berdasarkan paparan dan temuan data tersebut maka dapat diketahui bahwasanya dampak positif sudah dirasakan oleh warga sekolah dalam hal keberadaan implementasi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan warga di SMP Negeri 3 Gresik.

Warga SMP Negeri 3 Gresik mulai sadar dan lebih giat lagi untuk melestarikan lingkungan dan kini sedikit demi sedikit warga sekolah mencoba untuk membisakan hidup cinta lingkungan, walaupun masih dalam proses, Kini lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik lebih asri dan rindang, semua itu tercapai karena usaha warga sekolah untuk meningkatkan mutu kebersihan di SMP Negeri 3 Gresik, Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik bersih dan rapi karena para guru dan Green Club ikut andil bagian dalam pelestarian ini, dan dalam seminggu melakukan 2 kali sidak kebersihan. Selain itu dampak yang lain warga di SMP Negeri 3 Gresik mulai tertib membuang sampah pada tempatnya serta menaati peraturan yang ada. semua itu terlaksana karena adanya pembiasaan diri yang telah diterapkan. SMP Negeri 3 Gresik ditingkat Kabupaten Gresik sudah mendapatkan penghargaan berkaitan dengan program pelestarian lingkungan dari Bapak Bupati, Bapak Gubernur Jawa Timur mulai Tahun 2008, serta telah berhasil memproduksi pupuk organik sebagai pemanfaatan sampah organik yang berasal dari berbagai tanaman di lingkungan SMP Negeri 3 Gresik.

Pembahasan

Keberadaan implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik secara optimal sudah berjalan yang dimulai sejak tahun 2008, dan kondisi tersebut terus ditingkatkan hingga pada tahun 2011 SMP Negeri 3 Gresik mampu menjadi Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2011 sampai sekarang. Sekolah ini juga menjadi sekolah model berbasis karakter yang dijiwai nilai budaya serta kewirausahaan. Hal ini, khususnya sejak ditetapkannya kebijakan berkaitan dengan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hingga SMP Negeri 3 Gresik mampu menjadi juara Adiwiyata tingkat nasional 2011, relevan berkaitan dengan pendapat Tachjan (dalam Kertya Witaradya, 2010) menyimpulkan bahwa pada garis besarnya siklus kebijakan publik terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu: 1) perumusan kebijakan; 2) implementasi kebijakan serta 3) pengawasan dan penilaian pelaksanaan kebijakan. Menurutnya, efektivitas suatu kebijakan publik sangat ditentukan oleh proses kebijakan yang terdiri dari formulasi, implementasi serta evaluasi. Ketiga aktivitas pokok proses kebijakan tersebut mempunyai hubungan kausalitas serta berpola siklikal atau bersiklus secara terus menerus sampai suatu masalah publik atau tujuan tertentu tercapai.

Selanjutnya tahapan pembahasan yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang kedua dalam penelitian ini adalah membandingkan dengan penelitian terdahulu, di mana yang dijadikan referensi

peneliti adalah penelitian oleh Muawanah (2011) dalam Tesis yang berjudul Analisis Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Muhammadiyah 4 Gresik, dengan hasil penelitiannya sebagai berikut: a. Pelaksanaan muatan lokal PLH di SMP Muhammadiyah 4 Gresik secara umum telah dapat dilaksanakan karena adanya faktor pendukung yakni SK Bupati Kabupaten Gresik No.083/156/HK/403.14/2007; b.adanya perencanaan muatan lokal PLH yang dilengkapi dengan pembuatan kurikulum oleh tim kurikulum mulok PLH Kabupaten Gresik yakni berupa silabus, RPP, modul dan pendanaan, kondisi ini relevan dengan temuan peneliti dalam penelitian ini yaitu Keputusan Bupati Gresik Nomor 0031/156/HK/403.14/2007 tentang Penetapan PLH sebagai Kurikulum Muatan Lokal di seluruh lingkup sekolah di Kabupaten Gresik dan juga ditindaklanjuti dengan bentuk integrasi kongkrit melalui S.K. kepala sekolah No. 532/212/437.53.02.03/2011 tentang Tentang Tim Sosialisasi Visi, dan Misi Sekolah Tahun Pelajaran 2011/2012, yang sudah berjalan di SMP Negeri 3 Gresik, dan dituangkan dalam serangkaian aktivitas PBM di SMP Negeri 3 Gresik secara nyata dengan dengan RPP yang dibuat oleh para guru di lingkungan SMP Negeri 3 Gresik yang harus terintegrasi dalam setiap PBM yang dilakukan di kelas atau di luar kelas selama dalam aktivitas warga sekolah di SMP Negeri 3 Gresik

Kajian lebih jauh adalah membandingkan dengan penelitian terdahulu, dalam hal ini adalah penelitian Wahyuhadi (2012) dalam Tesis yang berjudul “Pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga” dengan hasil penelitiannya khususnya dalam hal dampak pengelolaan sekolah Adiwiyata adalah terdapatnya peningkatan sumber daya manusia yang berbudaya lingkungan hidup; dan adanya Kegiatan partisipatif yang dilakukan antara lain: a) petugas piket membersihkan ruangan sebelum KBM dimulai dan dan setelah jam pelajaran usai; b) guru tidak merokok di lingkungan sekolah terutama saat mengajar di dalam kelas; c) guru menyisipkan materi PLH pada saat KBM; d) melaksanakan Jumat bersih dengan pembagian kapling yang telah disediakan oleh tim PLH; e) perawatan tanaman yang berada di Green House mulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, pengenalan hama, sampai pada penyiraman dan pengenalan karakter tanaman; f) mengikuti even yang bertema *green*; g) merencanakan program *Nandur Kanggo Urip* bekerja sama dengan DPLH Kota Salatiga; h) pemanfaatan kertas bekas untuk berbagai jenis kerajinan tangan; dan i) pemanfaatan botol aqua bekas, yang menunjukkan adanya dampak positif dari pengelolaan sekolah Adiwiyata, sedangkan temuan penelitian saat ini adalah di SMP Negeri 3 Gresik sudah dibentuk Remaja Cinta Lingkungan yaitu *Green Club* yang bertindak sebagai pelopor kebersihan dapat membantu para guru dan siswa mengingatkan setiap warga yang lupa akan peraturan, serta secara berkesinambungan seluruh warga sekolah sudah memiliki kesadaran mencintai lingkungan hidup di wilayah sekolah.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik sudah menunjukkan kebijakan sekolah yang tertuang dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Sekolah menjadi pedoman atau acuan dalam rangka berperan aktif mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan serta dikuatkan dengan keberadaan berdasarkan S.K kepala sekolah No. 588/215/437.53.02.03/2012, Tentang Mata Pelajaran dan Pengembangan Diri Yang Terintegrasi dengan PLH dan PBK Tahun Pelajaran 2012/2013, yang mana dengan S.K tersebut sudah memberikan keputusan yang relevan terhadap pelaksanaan seluruh mata pelajaran di SMP Negeri 3 Gresik harus terintegrasi dengan PLH; SK Kepindahan Kurikulum Integrasi PLH & PBK No. 800/229/437.53.02.03/2011, hal ini sudah menunjukkan substansi bahwa program kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sudah berjalan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Gresik.
2. Faktor pendukung yang diketahui bahwa hampir seluruh komponen warga di SMP Negeri 3 Gresik mendukung pelaksanaan program kebijakan implementasi menuju sekolah peduli dan berbudaya lingkungan secara penuh diraih oleh pihak SMP Negeri 3 Gresik, selain itu keberadaan Surat Keputusan Bupati TK II Kab Gresik No. 0031/56/HK/403.14/2007 tentang Penetapan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Muatan Lokal memacu semangat warga sekolah mendukung adanya perubahan pada sistem penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 3 Gresik, dalam meningkatkan budaya cinta lingkungan hidup dan pencapaian sekolah peduli dan berbudaya lingkungan secara moril.
3. Implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan SMP Negeri 3 Gresik yang telah menghasilkan SMP Negeri 3 Gresik sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional di tahun

2011, merupakan dampak yang sangat positif, selain itu dampak langsung adalah adanya kesadaran warga sekolah untuk mencintai dan menjaga lingkungan hidup serta merawatnya untuk kepentingan diri sendiri, lingkungan sekitar dan bagi kelestarian ekosistem di bumi, meskipun memang belum semuanya optimal dengan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran yang berorientasi kepada pelestarian lingkungan hidup. Kondisi yang mendukung dalam melakukan implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik, adalah terbagi dalam dua kategori yang pertama adalah dukungan berupa kategori dari diri mereka sendiri untuk meningkatkan kesadarannya dalam meneruskan hasil yang telah diraih

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk memperoleh hasil yang menyeluruh terhadap aspek yang terdapat penelitian ini maka: pihak sekolah tidak lupa untuk juga berorientasi dalam peningkatan kualitas PBM dan kompetensi para guru melalui pengembangan prestasi belajar peserta didik, guru harus aktif dan kreatif dalam membuat dan menciptakan bahan ajar dan metode pembelajaran, sehingga bila guru selalu kreatif dan inovatif, yang juga merupakan salah satu komponen profesionalisme maka materi pembelajaran yang berorientasi lingkungan hidup akan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Seperti hasil penelitian yang dikemukakan, maka bagi para guru seyogyanya dalam melaksanakan PBM, selalu berorientasi kepada peserta didik, maksudnya adalah memahami karakter peserta didik itu lebih penting daripada menerapkan metode pembelajaran baru yang belum tentu sesuai dengan karakter peserta didik kita, sehingga memahami gaya belajar peserta didik merupakan faktor yang harus dipahami oleh jajaran guru dalam melaksanakan PBM agar peserta didik dapat lebih efektif dalam belajar.

Rujukan

- Ardana, I Komang, Mujiati, Ni Wayan & Utama, I Wayan Mudiarta. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arief, D. (2010). *Pengaruh Program Kesejahteraan Karyawan terhadap Semangat Kerja Karyawan (Studi pada Karyawan Tetap PT. Varia Usaha Gresik)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. edisi 6, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Dharma, A. (2003). *Manajemen Supervisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fajar, Al Siti & Heru, Tri. (2011). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Flippo, E.B. (1995). *Manajemen Personalialia*. Ed 6. Diterjemahkan oleh Moh Masud. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. H. (2010). *Manajemen Personalialia & Sumber Daya Manusia*. edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Hariandja, M.T. E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasibuan, M.S.P.(2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, (2008), Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuncoro, R. (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, A.P.(2005). *Evaluasi kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Martono, S.U., dan D. Agus Harjito.(2004), *Manajemen Keuangan*, Penerbit Majalah Ekonosia-Yogyakarta
- Mathis, R. L. & Jackson, J.H. (2006). *Human Resource Management:Manajemen Sumber Daya Manusia*. ed 10. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Moekijat. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Manajemen Kepegawaian)*. Bandung: Mandar Maju.
- Moekijat. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.

- Nitisemito, A. (2000). *Manajemen personalia (manajemen sumber daya manusia)*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sabatari, W. (2007). *Faktor Penyebab Perubahan Disain Busana Kerja Wanita*. Jurnal Mudra: Edisi September 2007, 9 halaman. Tersedia: <http://staff.uny.ac.id/dosen/widyabakti-sabatari-dra-msn> (18 November 2012).
- Samsudin, S. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia
- Siagian, S. P.(2003). *Manajemen Sumber daya manusia*. Cetakan kelima, Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 3, Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. (2006). *Metode Penelitian Survai*. ed revisi. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sunarto. (2005). *Manajemen Karyawan*. Yogyakarta: AMUS dan Aditya Media.
- Undang-undang No. 23 1992. “UU Tentang Kesehatan No.23 Tahun 1992”, diakses pada tanggal 30 September 2012 dari <http://www.hukumonline.com>
- Undang-Undang No.11.1992. “UU Dana Pensiun No. 11 Tahun 1992”, diakses tanggal 2 Oktober 2012 dari <http://www.taspen.com>
- Undang-undang No.13.2003. “UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003”, diakses pada tanggal 27 September 2012 dari <http://www.hukumonline.com>
- Undang-undang No.25.1992. “UU Koperasi No.25 Tahun 1992”. diakses pada tanggal 2 Oktober 2012 dari <http://www.depkop.go.id>
- Wiarso, G. (2012). *Sarana dan Prasarana Atletik*. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2012 dari <http://www.elgisha.files.wordpress.com>